

**UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN KELAS RAMAH  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN MEDIA KOTAK  
BERBICARA ANTI BULLYING DI TK BAITUL AZIZ**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**NUR HAMIDAH**

**NPM: 1901240012**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

**2023**

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini untuk*

*Sri Hidayati*

*Yang selalu mendukung semua yang anaknya lakukan sampai akhirnya pada keberhasilan dan kebahagiaan anak mu, semangat dan semua hal-hal positif yang di berikan sampai saat ini tanpa henti.*

*Saudaraku Abang, kakak dan adik serta keponakanku yang selalu memberikan energy positif.*

### *Motto:*

*Yaitu orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah.*

*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Q.S Ar- Ra'd: 28)*

**Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5  
Tahun dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK  
Baitul Aziz**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Nur Hamidah**  
**NPM : 1901240012**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pembimbing



**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2023**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nur Hamidah  
NPM : 1901240012  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK Baitul Aziz

Medan, 2023

**Pembimbing**



**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.L, M.Psi**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Selamat Pohan, S.Ag, MA**

**Dekan**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



**UMSU**  
Legal | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Nama Mahasiswa : Nur Hamidah  
Npm : 1901240012  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK Baitul Aziz

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/5-2023	- Sesuaikan sistematika penulisan. - Perbaiki referensi - Tambahkan hasil Penelitian	<i>Rizka</i>	Perbaiki!
3/5-2023	- Perbaiki Hasil Penelitian berdasarkan triangulasi - Perbaiki Pembahasan	<i>Rizka</i>	Perbaiki!
8/5-2023	Perbaiki abstrak dan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah	<i>Rizka</i>	Perbaiki!
9/5-2023	Teliti lagi pengetikan	<i>Rizka</i>	Acc 1/ disidangkan.

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
*(Signature)*  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
*(Signature)*  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi  
*(Signature)*  
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Medan, 2023

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

**Kepada Yth:**  
**Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Nur Hamidah yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK Baitul Aziz" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : Nur Hamidah  
NPM : 1901240012  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK Baitul Aziz

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan,

2023

Pembimbing

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Soliman Pohan, S.Ag, MA

Dekan

Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Hamidah  
NPM : 1901240012  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK Baitul Aziz.

Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Mei 2023  
Yang Menyatakan

  
Nur Hamidah  
1901240012

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

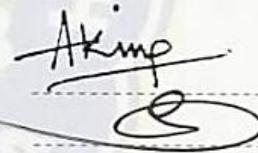
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Hamidah  
NPM : 1901240012  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 24/05/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Prof. Dr. Akrim, M.Pd  
PENGUJI II : Dr. Zailani, MA



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

\*Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

### **Nur Hamidah, 1901240012, Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK Baitul Aziz**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tindakan bullying yang pada akhir-akhir ini sering terjadi di lingkungan sekolah, dengan ini pemerintah memberikan solusi sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak atau ruang lingkup yang lebih sederhana kelas ramah anak. Terciptanya kelas ramah anak yang memenuhi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa, guru sangat berperan dalam menciptakan kelas ramah anak. Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah bagaimana upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak usia 4-5 tahun dengan media kotak berbicara anti bullying di TK Baitul Aziz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak dengan media kotak anti bullying. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak dengan media kotak berbicara anti bullying dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kotak berbicara anti bullying mampu mendidik siswa memiliki rasa saling menghargai dan toleransi. Adapun upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak yaitu: a) melalui pembelajaran di kelas, melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menginformasikan tindak bullying, memberikan contoh langsung. b) melalui kegiatan di luar kelas, berjabat tangan dengan teman sebaya dan guru, sholat duha, mengingatkan ucapan dan perbuatan yang tidak baik. c) melalui media kotak berbicara anti bullying.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kelas Ramah Anak, Media Kotak Berbicara Anti Bullying.

## **ABSTRACK**

***Nur Hamidah, 1901240012, Teachers' Efforts in Creating Child-Friendly Classes Aged 4-5 Years with Anti-Bullying Talking Box Media at Baitul Aziz Kindergarten***

*This research is motivated by bullying which lately often occurs in the school environment, with this the government provides child-friendly school solutions. Child-friendly schools or a simpler scope of child-friendly classes. Creating child-friendly classes that fill a safe, comfortable and fun place for students, teachers can play a role in creating child-friendly classes. The focus of research in this paper is how teachers' efforts in creating child-friendly classes aged 4-5 years with anti-bullying talking box media in Baitul Aziz Kindergarten. The purpose of this study was to find out how teachers' efforts in creating child-friendly classrooms with anti-bullying box media. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type, namely to describe teachers' efforts in creating child-friendly classes with anti-bullying talking box media with observation, interview and documentation data collection techniques The results showed that anti-bullying talking box media was able to educate students to have mutual respect and tolerance. The teacher's efforts in creating child-friendly classes are: a) through classroom learning, through praying before and after learning, informing bullying, providing direct examples. b) through activities outside the classroom, shaking hands with peers and teachers, duha prayers, reminding bad words and deeds. c) through the medium of anti-bullying talking boxes.*

***Key Word: Early Childhood, Child Friendly Classrooms, Media Talking Box, Bullying***



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT dan atas Rahmat serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjasi suri tauladan bagi ummatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan proposal yang berjudul, “Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying di TK Baitul Aziz”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjabarkan tentang bagaimana upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak usia 4-5 tahun dengan media kotak berbicara anti bullying. Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat di perkuliahan dan diimplementasikan dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepada teman-teman PIAUD A2 Sore yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan support serta motivasi baik motivasi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
10. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, entunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunua pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Medan,

Hormat saya,

Nur Hamidah

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hakikat Media Belajar.....	7
2. Media Kotak Berbicara Anti Bullying .....	12
3. Kelas Ramah Anak .....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
1. Lokasi penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	29

C. Sumber Data Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian .....	30
2. Objek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisi Data .....	32
F. Teknik Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan .....	51
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran. 1 Instrumen Wawancara .....	58
Lampiran. 2 Instrumen Observasi .....	59
Lampiran. 3 Instrumen Dokumentasi.....	60
Lampiran. 4 Surat Balasan .....	61
Lampiran. 5 Cerita 1 .....	62
Lampiran. 6 Cerita 2 .....	63
Lampiran. 7 Kegiatan Penelitian.....	64
Lampiran. 8 Media Kotak Berbicara Anti Bllying.....	64

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.2 Keadaan Siswa .....	38
Tabel 4.3 Ruang Kelas .....	38
Tabel 4.4 Infrastruktur Sekolah .....	38
Tabel 4.5 Sanitasi dan Air Bersih .....	39
Tabel 4.6 Alat Penunjang KBM.....	39
Tabel 4.7 Alat Mesin Kantor.....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 3.1 Diagram Alir Analisi Data .....	34
Gambar 4.1 Kondisi Pendidik dan Pegawai.....	37
Gambar 4.2 Pelaksanaan Sholat Duha .....	42
Gambar 4.3 Media Kotak Berbicara Anti Bullying .....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu mengalami perkembangan mulai dari anak-anak hingga dewasa, perkembangan bersifat progresif atau maju dan berkaitan. Anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0-6 tahun, pada saat usia ini anak berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, usia dini sangat penting atau bisa di sebut masa (*golden age*). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa paud merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun (Dhieni, 2020). Paud berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini meliputi fisik-motorik, perkembangan moral, sosial emosional, intelektual, dan bahasa secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Akrim & Paridah, 2019).

Sedangkan batasan yang disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-8 tahun. Sementara UNESCO dengan persetujuan negara anggotanya membagi pendidikan menjadi tujuh jenjang atau *International Standard Classification of Education (ISDEC)* (Indrawan & Wijoyo, 2020). Yang mana pendidikan anak usia dini termasuk jenjang prasekolah atau level 0 untuk anak yang berusia 3-5 tahun.

Di dalam Al-quran surah Al-kahfi ayat 46, menerangkan bahwa:

أَمْ لَمْ وَخَيْرٌ ثَوَابًا رَبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحِينَ وَالْبَقِيَّةُ ۗ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ زِينَةُ الْبُنُوتِ وَالْمَالُ

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Ayat Ke 46, QS Al-Kahf (Goa) / *Baca-Quran.Id*, n.d.).

Jadi dari anak berusia 0-6 tahun itu adalah anak usia dini yang mana anak membutuhkan rangsangan dan stimulus untuk mengembangkan aspek yang lainnya agar anak memiliki perkembangan yang positif untuk kedepannya. Dari penjelasan anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang lahir dari lahir sampai mencapai usia 8 tahun yang harus distimulus dan diberikan rangsangan pada anak untuk mengembangkan berbagai potensinya. Yang diharapkan dirinya dapat mewujudkan sikap dirinya yang memiliki spritual agama yang tinggi, kepriadaian, pengendalian diri, akhlak, dan kecerdasan. Serta memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat juga bangsa dan negara, upaya dan proses pembelajaran ini harus didukung oleh semua pihak yang terkait.

Pada era globalisasi ini berbagai masalah muncul di dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Data dari hasil KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) selama 2016-2020 sudah tercatat 480 kasus yang telah di laporkan ke KPAI (Pahlevi, 2022). Ketika kita melakukan pencarian di google dengan menuliskan “kasus *bullying* di sekolah pada anak usia dini” maka akan muncul sekitar 232.000 situs terkait *bullying*.

*Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan kepada seseorang yang lebih lemah agar mendapatkan kepuasan tertentu. Yang dilakukan secara berulang bahkan sistematis. Sedangkan *child abuse* adalah perilaku buruk, baik secara fisik, dan emosional (Pendidikan Guru & Dasar, 2018). *Bullying* adalah perilaku agresif yang ditujukan seseorang yang kepada orang lain, dan dilakukan secara berulang atau terus menerus. *Bullying* adalah perilaku agresif dengan adanya serangan fisik, sosial, verbal, *cyber*, dan intimidasi korbannya yang bertujuan memberikan rasa takut yang dilakukan seseorang lebih kuat terhadap yang lemah (Antiri, 2016).

Untuk menindak lanjutin *bullying* pemerintah sudah mengeluarkan peraturan Sekolah Ramah Anak sebagai solusi. Hal ini berkesinambungan dengan pendidikan anak usia dini yang didasari dengan lingkungan yang mendukung juga dapat mengembangkan potensi anak usia dini. Pasal 28B (2) Undang-undang Dsar 1945 menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak atas

kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (Aprita et al., 2020).

Pernyataan di atas anak harus mendapatkan lingkungan yang ramah untuk anak berkembang dan mendapatkan perlindungan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia merancang Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak lahir karena adanya program Kota Layak Anak, Kota Layak Anak adalah pemenuhan dari 31 hak anak salah satunya melalui Sekolah Ramah Anak (Deputi Tumbuh Kembang Anak & kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015).

Sekolah Ramah Anak dapat memenuhi atau menjamin, melindungi hak anak, dan memastikan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak dan juga menyiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleransi, menghormati, berkerjasama dan semangat perdamaian (Deputi Tumbuh Kembang Anak & kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015). Pendidikan tidak hanya diharapkan melahirkan anak didik yang cerdas dan berintelektual, dan juga diharapkan melahirkan anak didik yang cerdas dalam emosional dan spritual.

Dalam ruang lingkup sederhana atau kelas guru jelas mengharapkan terciptanya dari sebagian Sekolah Ramah Anak. Terciptanya kelas ramah anak yang memenuhi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa dikarenakan bebas dari ancaman maupun kekerasan antar anak ataupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Juga terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan ramah. Kelas Ramah Anak memiliki ciri-ciri yang mana anak diperlakukan secara adil tanpa membedakan agama, ras, suku, dan antargolongan (SARA), kelas yang saling menghargai dan juga mengormati hak-hak anak dengan teman maupun guru.

Berkaitan dengan Kelas Ramah Anak peneliti memperhatikan bahwa kasus *bullying* merupakan salah satu kasus yang kerap terjadi. Perilaku *bullying* bukan hal yang bisa mempengaruhi anak pada saat dewasa nanti, karna itu kelas ramah anak dapat meminimalisir terjadinya tindakan *bullying*.

Berkaitan dengan hal ini, maka kegiatan yang bisa dilakukan di kelas untuk menciptakan kelas ramah anak dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan kotak bercerita anti *bullying*. Media kotak bercerita anti *bullying* salah satu contoh media yang menarik bagi anak. Media kotak berbicara anti *bullying* diharapkan mampu membantu anak dalam mengembangkan potensi sosial emosional yang positif dengan teman sekelas tanpa diskriminasi.

Sejalan dengan uraian tersebut peneliti telah melakukan observasi awal pada siswa di TK Baitul Aziz dengan usia 5-6 tahun atau kelompok B, siswa menunjukkan masih kurangnya sikap saling menghargai perbedaan di sekolah hal ini dapat dilihat dari cara siswa berinteraksi saat bermain. Selama proses bermain terlihat guru kurang memperhatikan peserta didik, sehingga tidak tau apa yang sedang diucapkan peserta didik. Dan juga selama proses pembelajaran guru kurang menginformasikan terhadap anak apa saja hak temannya, ataupun batasan dirinya dan temannya. Proses pembelajaran hanya berfokus pada materi dan media yang kurang menarik minat anak, sehingga anak bosan dan kurang fokus. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa sikap toleransi anak di TK Baitul Aziz kelompok B masih rendah.

Permainan kotak bercerita anti *bullying* adalah kotak yang berisi cerita mengenai perbedaan anak yang terdapat di kelas yang cerita tersebut tidak menyudutkan salah satu anak karna perbedaannya. Permainan kotak bercerita anti *bullying* dapat meningkatkan rasa kepekaan anak dan memberitau anak bahwa semua itu sama saja tanpa adanya mengucilkan atau mendiskriminasi salahsatu teman yang berbeda dalam kelas tersebut. Permainan kotak berbicara ini dapat mengembangkan kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membuat penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun dengan Media Kotak Berbicara Anti *Bullying* di TK Baitul Aziz ”. hasil dari penelitian ini diharapkan menciptakan kelas ramah anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran di dalam kelas yang dapat menjadi sumber informasi untuk saling menghargai atau poster tindak *bullying*.
2. Respon anak masih kurang terhadap penjelasan guru ketika menjelaskan tindakan *bullying*, hal ini dapat di lihat dari sebagian anak yang asik cerita dengan teman sebangkunya.
3. Kegiatan yang dilakukan guru belum cukup untuk menginformasikan anak atas batasan-batasan yang boleh dan tidak, misalnya guru hanya menginformasikan hal-hal yang tidak boleh hanya dengan ucapan tanpa adanya media.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak dengan media kotak bercerita anti *bullying* dapat mendidik siswa agar memiliki rasa saling menghargai dan toleransi terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Aziz Tembung”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak dengan media kotak berbicara anti *bullying* dalam mendidik siswa agar memiliki rasa saling menghargai dan toleransi anak usia 5-6 tahun di TK Baitul Aziz.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti atau calon peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.
  - b. Penelitian ini bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini dan juga guru sebagai sumbangan ilmiah untuk mengetahui permainan kotak berbicara anti bullying

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi anak didik, penelitian ini adalah bukti konkret untuk terciptanya salah satu ciri-ciri kelas ramah anak.
- b. Bagi guru, menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai terciptanya kelas ramah anak anti bullying yang disesuaikan dengan kondisi dan juga pembelajara. Memberikan masukan dan meningkatkan kesadaran diri anak mengenai hak anak da hak temannya pada usia 5-6 tahun.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman juga sebagai kompetensi meningkatkan diri sebagai calon guru.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hakikat Media Belajar

##### a. Pengertian Media Belajar

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk mensitumulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan et al., 2021). Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman dan berpikir (Harfiani & Fanreza, 2019).

Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian, baik pengertian secara luas ataupun sempit. Pengertian media pembelajaran secara luas dimaknai sebagai setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap juga keterampilan. Sedangkan pengertian secara sempitnya, media pembelajaran adalah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mahmuda, 2018).

Media pembelajaran meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, komputer, dan televisi (Azhari, 2015) .

Selain disebut sistem penyampai atau pengantar, media yang sering di ganti dengan kata mediator, fungsi dan peran mediator untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar dan dalam isi pembelajaran. Selain itu, pengertian mediator adalah sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi mulai dari guru sampai

peralatan yang canggih yang dapat di sebut media. Dengan kata lain media adalah alat yang mengandung materi untuk merangsang rasa anak untuk belajar (Badriyah, 2015).

Pengertian media dari pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah sebuah perantara untuk menyalurkan informasi dan pesan agar mencapai tujuan yang diinginkan antara sumber dan penerima. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perhatian, kemampuan dan perasaan anak sehingga anak dapat memperoses belajar pada diri anak. Media bisa berbentuk manusia, materi juga kejadian yang dapat anak peroleh menjadi pengetahuan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah kata paling tepat untuk mengartikan inturuction, yaitu bagaimana mengelola agar tindakan belajar pada anak atau seseorang menjadi efektif dan efisien (*Arti Kata Ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.). Berkaitan dengan ini, jenis media terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu:

1) Media visual

Media visual merupakan media yang mengandalkan penglihatan, media yang disampaikan dengan visual biasanya bersifat abstrak tapi bisa di atasi dengan visualisasi seperti bentuk gambar, foto, lukisan dan kartun.

2) Media Audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang mengandung pesan auditif dan hanya mengandalkan kemampuan suara saja yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari tema pembelajaran. Media ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan media lain contohnya lagu.

3) Media Audiovisual

Media ini mengabungkan media audio dan visual, yang mana media ini merupakan media visual yang dapat di atur kecepatan geraknya.

Media audiovisual atau biasa disebut video ini mempunyai potensi tinggi untuk menarik minat anak (Tri & Swastyastu, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas media pembelajaran dideskripsikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang dapat dilihat, didengar, dibaca oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran juga terjadinya interaksi antara guru dan anak.

#### b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah proses penerimaan materi yang disampaikan juga mempermudah mencapai keberhasilan pembelajaran, ini dikarenakan anak lebih tertarik juga termotivasi dalam mempelajari materi yang dibahas. Penggunaan media merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi bermakna, guru tidak hanya menyampaikan dengan kata-kata atau ceramah tapi dapat membawa siswa untuk memahami materi secara nyata (Nurrita, 2018a). Dalam menggunakan media pembelajaran diharapkan mampu untuk meningkatkan keinginan anak untuk belajar dan membantu anak dalam meningkatkan kemauan belajar anak. Pada dasarnya karakter dan sifat anak berbeda-beda maka dengan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu belajar anak. Dalam kegiatan berinteraksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak
- 3) Media dapat melampaui ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi antar anak dengan lingkungannya.
- 5) Media menghasilkan beragam pengamatan
- 6) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar

- 7) Media membangkitkan keinginan dan minat baru (Khadijah & Ag, 2015).

Selain ini fungsi media menurut (Nurrita, 2018a), yaitu:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu  
Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam audio
- 2) Memanipulasi keadaan atau objek tertentu.  
Memalui media pembelajaran guru dapat memperlihatkan bahan ajar yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa  
Dengan media gambar dapat meningkatkan kesemangatan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi media pembelajaran adalah upaya guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran agar anak dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan mutu belajar anak. Juga menjadikan proses pembelajaran lebih berkesan karna guru tidak hanya melakukan penjelasan, namun menunjukan kepada siswa contoh nyata dari materi yang sedang di pelajarin.

#### c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Adapun ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan media diabataranya yaitu:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa atau dikenal hardware (perangkat keras), yaitu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dewasa atau dikenal sebai software (perangkat lunak), yaitu kandungan peran yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media terhadap pada visual dan audio
- 4) Media memiliki pengertian alat bantu pada proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas

5) Media dapat digunakan secara massa, misalnya radio, televisi, komputer, (Khadijah & Ag, 2015).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media adalah alat bantu yang di gunakan guru selama proses pembelajaran, yang mana alat tersebut dapat dilihat, didengar, dipegang dan juga dapat di gunakan secara bersama-sama.

#### d. Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan juga berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan lebih baik (Nurrita, 2018).

Pengembangan media pembelajaran berkaitan dengan kreatifitas. Kreatifitas guru dalam pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan karena sangat berkaitan dengan pemilihan media, pengetahuan tentang penggunaan media harus terus ditingkatkan agar guru selalu memperoleh ide atau kreativitas dalam pembelajaran (Alwi, 2017).

Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran:

##### 1) Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik

Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi menarik dan mudah dimengerti oleh siswa

##### 2) Efisiensi belajar siswa dapat meningkat

Siswa yang belajar dengan media pembelajaran maka belajar menjadi efisien karena sesuai dengan tujuan pembelajaran.

##### 3) Membantu konsentrasi belajar siswa

Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka dapat membantu konsentrasi belajar siswa dalam menerima materi yang diberikan guru.

4) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga ketika guru menyampaikan materi di kelas maka perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat.

5) Memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar

Menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa supaya lebih mengerti materi secara keseluruhan. Sehingga guru dan siswa mempunyai pengalaman yang sama dalam belajar.

6) Siswa terlibat dalam proses pembelajaran

Agar proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan baik, bukan hanya guru yang aktif tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bukan hanya sebagai objek tetapi menjadi subjek dalam pembelajaran (Nurrita, 2018).

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran sangat penting dan harus dimiliki oleh guru, dan guru juga harus memiliki kreatifitas untuk mengembangkan media sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta guru dan siswa terlibat aktif semuanya.

## 2. Media Kotak Berbicara Anti Bullying

### a. Media Kotak Berbicara

Media kotak berbicara atau *story box* merupakan salah satu bentuk media dengan jenis visual, yang media ini merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan anak, media kotak sering digunakan karena mudah di dapat seperti infraboard dan foam art (Anisah Nur Fenty, 2021).

Kotak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti peti tempat barang kecil (*Arti Kata Kotak - Kamus Besar Bahasa Indonesia*

(KBBI) Online, n.d.) Sedangkan kata cerita di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan kejadian, pengalaman, kebahagiaan, kesedihan, kejadian tersebut sungguh atau rekaan (Arti Kata Cerita - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.). Berdasarkan penjelasan di atas kotak bercerita adalah media yang berbentuk kotak yang di luarnya terdapat latar atau tema yang memiliki alur cerita peristiwa ataupun karangan yang menyampaikan perbuatan, kebahagiaan juga kesedihan seseorang, yang terjadi sungguh-sungguh atau buatan.

Permainan ini dimainkan sesuai dengan jenis permainan anak-anak atau menggunakan ide dari anak didik, mulai dari tokoh pemain, dan juga fokus cerita. Yang mana dari permainan ini diharapkan peserta didik dapat berinteraksi setelah cerita di bacakan dan terjalin komunikasi antara anak. Media kotak berbicara berbentuk dasar kotak yang terbuat dari infraboard, bahan ini digunakan untuk menjadikn kerangka karna bahan ini lebih kuat (Anisah Nur Fenty, 2021).

Media ini diharapkan mampu mengurangi tindak bullying pada anak usia dini melali metode bercerita. Dengan media ini diharapkan anak mampu mengetahui dan memahami haknya dan hak temannya di dalam kelas yang berkaitan dengan tindak bullying, yang mana tindak bullying ini tanpa sadar terjadi di antar anak ataupun antara guru dan anak di dalam kelas. Dengan media dan cerita ini diharapkan mampu mewujudkan kelas ramah anak, media kotak berbicara anti bullying ini mampu menyampaikan banyak pesan melalui cerita, judul cerita yang di ambil berkaitan dengan anti bullying yang terjadi di dalam kelas (Anisah Nur Fenty, 2021).

Media kotak ini mengangkat tema “Toleransi dan Saling Menghargai”, yang di harapkan dalam mengangkat tema ini anak memiliki rasa toleransi dan perasaan saling menghargai juga menghormati perbedaan di antara teman-temannya. Dengan tema ini diharapkan anak tidak lagi menunjukkan reaksi negatif saat melihat

perbedaan antara temannya. Dikarenakan menciptakan kelas ramah anak, diharapkan anak dapat berbagi, berkerja sama, menerima tanpa saling mengintimidasi temannya (Anisah Nur Fenty, 2021).

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan di atas media kotak berbicara anti *Bullying* merupakan media yang berisi cerita yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah yang mana media ini diharapkan mampu untuk meminimalisir tindak *bullying*.

#### b. Langkah-langkah Membuat Media Kotak Berbicara Anti Bullying

Sebelum membuat langkah media kotak berbicara di perlukannya alat dan bahan, yaitu: infraboard, double tape, stick es cream, lem tembak, gunting dan pisau cutter, pensil warna, kertas karton, printan gambar.

Langkah-langkah membuat media kotak berbicara, yaitu:

- 1) Potong gambar yang sudah di cetak
- 2) membuat pola di atas kertas karton dengan menggunakan pensil
- 3) Membuat kotak dengan infraboard/ kardus sesuai dengan keinginan
- 4) Lapsi infraboard dengan karton
- 5) Buatlah bentuk pintu, jendela, juga permainan
- 6) Buatlah tokoh cerita kemudian tambahkan stick ice cream di bawahnya menggunakan lem
- 7) Buatlah alat permainan dengan gambar yang sudah di cetak
- 8) Media sudah jadi.

Cara memainkan kotak bercerita anti bullying, yaitu:

- 1) Menyiapkan media
- 2) Memberitauhkan kepada anak-anak tentang kegiatan yang dilakukan, baik dari mulai saat berlangsung dan ketika selesai. Hal apa saja yang boleh dan tidak boleh
- 3) Memulai cerita dengan tokoh dan dengan tema yang berkaitan dengan anti bullying
- 4) Mengajak anak mengingat kembali apa saja yang sudah diceritakan

- 5) Ajak bermain anak dengan permainan yang sudah di siapkan
- 6) Lihat respon yang diberikan anak selama permainan berlangsung jika respon positif maka pujilah anak terhadap respon positifnya jika negatif maka luruskanlah pendapat anak tersebut
- 7) Buatlah kesimpulan atas permainan pada hari ini (Anisah Nur Fenty, 2021).

c. Metode Bercerita

Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur yang membedakan bercerita dengan metode lainnya adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sebagaimana phantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, sandiwara yang lebih menonjolkan pada permainan peran. Jadi, metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek lainnya (Dwi Anggraini, 2015) Kegiatan bercerita adalah salah satu cara pencapaian kompetensi melalui penceritaan yang disampaikan oleh guru secara lisan kepada anak dengan memperhatikan keteria berbicara, mengatur tempat duduk, bahasa cerita, intonasi guru, pemunculan tokoh, penampakan emosi, dan menghindari ucapan yang spontan (Us Djuko, 2019) Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak (Noviana, 2013).

Kegiatan bercerita atau sering disebut dengan storytelling atau narration yang berarti menyampaikan cerita secara lisan kepada pendengar tapi terkdang tanpa kegiatan membaca ataupun menggunakan buku cerita. Sebaiknya story reading atau membaca cerita menggunakan buku, kadang tanpa mempertimbangkan interaksi ektratekstual selama membaca (Khasinah, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan metode bercerita adalah salah satu strategi belajar yang dilakukan guru yang disampaikan secara lisan kepada anak didik untuk menyampikan pesan atau tujuan dari pembelajaran. Dengan begini guru dapat

menggunakan metode ini untuk menyampaikan kepada anak-anak apa saja tentang haknya dan hak teman-temanya.

d. Langkah-langkah Bercerita

Dalam bercerita harus ada beberapa langkah untuk di perhatikan yaitu:

1) Menetapkan tujuan dan tema cerita

Pada langkah ini hendaknya menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu diharapkan anak memiliki sikap yang toleran, tata krama, sopan santun, dan saling menghargai. Dengan adanya perencanaan seperti ini pencerita jadi lebih terarah dan juga hati-hati dalam memilih tema ataupun materi karena takutnya tidak tercapai tujuan yang diinginkan.

2) Menetapkan teknik cerita yang di pilih

Langkah yang kedua ini, dilakukan agar murid tidak mudah bosan. Sehingga bisa memperhatikan cerita. Dan pencerita juga harus memperhatikan teknik ceritanya, bisa menggunakan buku ataupun media lainnya.

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

Kesiapan pencerita menyiapkan bahan dan alat untuk bercerita perlu diperhatikan dan harus sesuai dengan tema yang diangkat dalam ceritanya. Karena dengan adanya alat dan bahan ini dapat memudahkan pencerita dalam menyampaikan ceritanya juga membuat peserta didik lebih fokus

4) Menetapkan penilaian hasil kegiatan bercerita

Pada langkah terakhir ini guru memberikan hasil pada pelaksanaan metode bercerita. Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah anak memahami, mengetahui ataupun menyukai cerita dan juga pencerita bisa tau apakah tujuannya mulai tercapai (Dea et al., 2022).

Dengan adanya langkah-langkah di atas dapat mempermudah guru dalam menyiapkan cerita, mulai dari tujuan cerita sampai ke tahap

evaluasi dalam bercerita. Tidak hanya itu pencerita juga harus menyiapkan cerita ataupun tujuannya tapi juga harus memperhatikan apakah perlu menggunakan media atau tidak.

#### e. Manfaat Bercerita

Manfaat yang di peroleh anak menggunakan metode bercerita, antara lain:

- 1) Mengasah imajinasi anak dapat dimunculkan melalui pengenalan sesuatu yang baru sehingga otak kanan anak produktif memproses informasi yang diterimanya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu memalalui pembendaharaan kosa kata yang sering didengarnya. Kemampuan berbahasa ini juga dapat diasah melalui ketepatan berbahasa sesuai dengan suasana emosinya.
- 3) Mengembangkan aspek sosial, munculnya berbagai tokoh mencerminka kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dalam cerita tokoh-tokoh itu bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain.
- 4) Mengembangkan aspek moral, pesan-pesan yang ada di dalam cerita mulai dari saling memaafkan juga menghormati.
- 5) Mengembangkan aspek spiritual, dalam cerita bisa mengangkat tema keagamaan (Muzdalifah et al., 2013).

Bercerita memiliki manfaat tidak hanya untuk guru ataupun pencerita, namun juga untuk yang mendengarkan dengan penjelasan di atas ada berbagai hal manfaat bercerita mulai dari meningkatkan kemampuan bahasa sampai ke karakter pendengar.

#### f. Bullying

*Bullying* berasal dari bahasa inggris bully yang artinya mengertak (Google Terjemahan, n.d.). Secara etimologis kata "*bully*" berarti gertakan, seseorang yang mengganggu yang lemah. Dalam Bahasa indonesia, secara harfiah kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah (Nasir, 2018). Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan atau perilaku agresif yang diperlihatkan atau dilakukan bertujuan untuk menyakiti secara psikologis maupun

fisik, pelaku bullying dilakukan oleh seseorang yang dirasa lemah artinya pelaku *bullying* ini menyalahgunakan ketidak seimbangan kekuatan untuk menyakiti korbannya secara terus menerus (Yunika et al., 2013). *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadinya pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang yang lemah oleh sekelompok orang (Zakiyah et al., 2017) Bentuk *bullying* bermacam-macam, bisa berbentuk olok-olokan, penghinaan maupun pemukulan (Visty, 2021).

*Bullying* memiliki beberapa jenis, adapun jenis-jenis bullying yang terjadi di lingkungan anak usia dini:

- 1) Agresi Fisik, anak melakukan kekerasan fisik dengan mencubit, memukul, menendang, mendorong dan melempar benda
- 2) Agresi Verbal, mengatakan hal buruk, berteriak, mengejek, mengancam
- 3) Agresi relasional, mengabaikan korban, menjelekan korban, menyebarkan berita bohong, mengucilkan korban (Ayuni, 2021)

Pada lingkup anak usia dini mayoritas adalah bermain, baik bermain sendiri maupun dengan teman-temannya. Pada saat bermain maka muncul interaksi sosial, dengan demikian terjadinya perudungan, kekerasan, dan perbedaan pendapat dapat saja terjadi. Ketika terjadi perselisihan, ada beberapa anak yang dapat menyelesaikan masalahnya dan ada pula yang tidak. Anak yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya biasanya ada dua faktor yaitu, pasrah ataupun menggunakan kekerasan.

Perilaku *bullying* tidak hanya orang dewasa tapi bisa saja anak-anak, perilaku bullying adalah perilaku yang dialami oleh anak. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak baik, tidak normal, dan secara sosial tidak di terima. Dan jika pelaku terus meneru melakukan tindak bullying maka akan berdampak pada korban *bully* di kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka bullying adalah suatu perilaku sadar yang ditujukan kepada seseorang yang menurut pelaku lebih

lemah, yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat melukai fisik maupun psikis korban.

#### g. Materi Anti Bullying

Guru pendidikan anak usia dini hendaknya dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial anak mulai dari berinteraksi positif dan cara mengembangkannya. Sebagaimana di dalam Al- Qur'an surat An-nisa ayat 1 Allah SWT berfirman:

رَجَالًا مِنْهُمَا وَبَثَّ رَوْحَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَأْبُهَا  
رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَنِسَاءً كَثِيرًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah pada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (Ayat Ke 1, QS An-Nisa' (Wanita) / Baca-Quran.Id, n.d.).

Berdasarkan firman Allah ini maka hendaklah kita menjaga perilaku sosial kita, karna senasiata Allah mengawasi kita selalu. Program anti bullying di desain untuk menghentikan perudungan di lingkungan anak usia dini, serta membantu pendidik untuk memberikan pemahaman tentang *bullying*. Selain itu pendidik mengajarkan anak bagaiman caranya untuk mengontrol emosi atau menahan diri untuk tidak melakukan tindakan perudungan, dengan cara membantu anak belajar untuk saling melindungi dan memiliki empati saat terjadinya *bullying*. Pendidik juga bisa memberikan contoh bagaimana cara membela hak diri sendiri, mengekspresikan perasaan tanpa melukai perasaan orang lain dan juga memberikan pemahaman tentang hak orang lain dan juga saling menghormati.

Pendidik juga harus memberitaukan kepada anak, jika perasaan anak tidak aman maka harus lapor kepada orang dewasa. Namun

pendidik harus memberikan contoh apa itu laporan dan mengadu. Melaporkan kepada orang dewasa adalah memberikan informasi seseorang anak kepada orang dewasa dikarenakan anak tersebut melanggar peraturan atau dalam bahaya, sedangkan mengadu memberikan informasi kepada orang dewasa tanpa adanya seorang anak yang tersakiti atau dalam bahaya tapi hanya berlandaskan tidak suka.

Pendidik juga harus menjelaskan jika tidak apa-apa memina bantuan orang dewasa ketika melihat atau terlibat *bullying*. Mewujudkan lingkungan yang terbebas dari acaman atau intimidasi atau bullying perlu bantuan orang dewasa dan anak perlu memahami bahwa bullying tidak dapat diterima, dan harus dicegah juga perlu bertanggung jawab untuk menghentikan itu.

Kesimpulan anak-anak juga perlu mengetahui jika di dalam kelas memiliki aturan dan juga antisipasi terhadap bullying agar semua warga kelas merasa aman, tidak disudutkan, dan mendapatkan dukungan untuk mengembangkan bakat dan minat anak di sekolah. Dan dalam hal ini pendidik memanfaatkan momen pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami mencegah bullying. Selain itu pendidik sangat perlu memperhatikan tingkah laku anak-anak, baik kata-kata, bahasa tubuh, ekspresi wajah ini akan sangat membantu pendidik untuk mengetahui apakah bullying sedang terjadi atau tidak.

### 3. Kelas Ramah Anak

#### a. Pengertian Kelas Ramah Anak

Kelas ramah anak atau pembelajaran ramah guru dan anak, guru banyak mengenal karakter anak sebelum memutuskan langkah apa yang harus dilakukan terhadap menghadapi anak (Yosada & Kurniati, 2019). Kata kelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tingkat, ruang tempat belajar di sekolah, kelompok masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan, kekuasaan, dan sebagainya (*Arti Kata Kelas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.)

Mengelola kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditingalkan, pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Zahroh, 2015). Kelas merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas juga bisa dibidang ruangan persegi tempat anak-anak mengikuti pembelajaran. Bagi guru maupun anak kelas adalah tempat belajar dan mengajar, dengan demikian ruang kelas yang bersih dan rapi juga menarik dapat meningkatkan minat belajar anak dan juga berdampak hal positif bagi guru.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan, guru sadar tanpa pengelolaan kelas akan menghambat proses mengajarnya dan juga pembelajaran. Secara umum tujuan pengelolaan kelas untuk mewujudkan suasana kelas yang nyaman untuk belajar. Sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan terarah ini juga yang dapat mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pengelolaan kelas adalah:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial emosional, dan intelektual siswa
- 4) Membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya

Sejalan dengan hal tersebut, dapat dikatakan tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang di kendaki (Zahroh, 2015). Karena ini pula sebaiknya kelas dikelola dengan baik sehingga nyaman dan menyenangkan saat anak belajar. Kelas hendaknya rapi, bersih,

nyaman, cukup cahaya, adanya sirkulasi udara, tidak lembab, dan jumlah anak yang tidak terlalu banyak. Kelas dengan guru dan anak adalah bagian yang kompleks, dikarenakan saat guru mengajar di dalam kelas interaksi langsung kepada anak.

Ramah anak adalah program untuk menciptakan kondisi aman, sehat, bersih, peduli, dan berbudaya yang mampu menjamin pemenuhan hak anak dari kekerasan, deskriminasi, dan hal lainnya. Hal ini sejalan dengan UU No.23 tahun 2002 pasal 54 tentang Perlindungan anak yang berbunyi: “Anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya” (*PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2002*).

Ramah anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman dan memperhatikan keselamatan anak (*Arti Kata Ramah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.*) sekolah ramah anak tidak menekan atau memaksa anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang. Pendidikan ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman (Yulianto, 2016).

Sekolah ramah anak mencakup lebih luas sedangkan kelas ramah anak lebih kecil, yang mana hanya mencakup guru, anak didik yang berada di dalam kelas, juga kelas. Yang mana di sana terdapat interaksi sosial yang mengedukasi dengan tata letak kelas dan didukung materi dan media. Lingkungan belajar yang nyaman dan sehat dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih produktif dan hanya bisa di kembangkan ketika kelas aman dan tentram bagi anak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelas ramah anak adalah program untuk menciptakan kondisi anak yang

aman, sehat, bersih, peduli, dan juga berbudaya, yang mampu menjamin pemenuhan hak anak dan juga menjadi perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi serta menyokong tumbuh kembang anak juga kesejahteraan anak selama anak berada di kelas. Kelas ramah anak yang ditulis peneliti, peneliti temukan dari bagian sekolah ramah anak juga pengelolaan sekolah, jadi beberapa karakteristik yang ada di sekolah ramah anak dan pengelolaan kelas dapat di turunkan menjadi kelas ramah anak. Kelas ramah anak mencakup saling menghormati, melindungi, toleransi, tidak mendiskriminasi dan juga berbudaya.

b. Karakteristik Pembelajaran Kelas Ramah Anak

Pembelajaran ramah anak atau pendidikan ramah anak memiliki kondisi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang sebab hubungan yang terjalin dengan rasa cinta dan kasih sayang antara anak dengan guru, orang tua, dan teman sebaya (Yulianto, 2016). Guru memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Dengan begini anak bebas dari rasa bersalah atau takut salah, juga guru mampu menghargai hasil kerja anak dengan positif dan memberikan hukuman jika anak bersalah dengan secara adil. Guru harus menciptakan kelas yang saling menghargai satu sama lain agar terjadi proses pembelajaran yang positif, contohnya ketika guru menjelaskan anak mendengar dan ketika ada yang berbicara atau berpendapat tidak ada cemooh dari temannya dan gurunya mendengarkan juga responsif. Dengan demikian anak bebas dari rasa bersalah dan takut.

Kelas yang nyaman, bersih, dan tertata rapi dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif dan positif. Dengan tata letak ruang kelas dan juga halaman kelas yang teratur dan rapi dapat menunjang semangat anak saat belajar serta sirkulasi dan pencahayaan kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran anak. Lingkungan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Penyediaan lingkungan bagi anak

hendaknya mendapatkan prioritas, apalagi lingkungan belajar (Yulianto, 2016).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ramah anak juga perlu menggunakan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan tidak harus yang eksklusif. Yang terpenting sesuai dengan karakter anak, materi pembelajaran, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dengan demikian diharapkan karakteristik pembelajaran dapat mewujudkan pembelajaran ramah anak, namun karakteristik ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian lain dari sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fenty Nur Anisah (2021) Pengembangan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Untuk Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 5-6 Tahun. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di penelitian tersebut menghasilkan produk yaitu media kotak berbicara yang mana media tersebut dapat dijadikan sumber belajar. Di mana saat penilaian ahli media memperoleh persentase 87,5% yang mana ini tergolong dalam kriteria sangat layak. Penilaian ahli materi mendapatkan persentase sebesar 95,83% ini menunjukan bahwa media ini sangat layak. Hasil uji efektivitas memperoleh persentase 100% ini termasuk dalam kriteria sangat layak (Anisah Nur Fenty, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Wulan Sari, Dwi Nurhayati Adhani dan Muhammad Busyro Karim (2021) Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 BANGKALAN. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa peran guru sangat penting untuk mewujudkan sekolah ramah anak, hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pihak peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan (Wulan Sari et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Khumaerotu Zulfa (2019) Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini membuktikan bahwa peran guru sangat penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak, hal ini dibuktikan oleh peneliti sendiri dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan juga pihak terkait (Zulfa, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Neris Eka Agustina (2019) Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk Memperkuat Nilai Panca Karakter Siswa. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa program sekolah ramah anak sangat berpengaruh pada pendidikan karakter anak, terlebih lagi program sekolah. Hal ini didapat peneliti setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Eka Agustina, 2019).

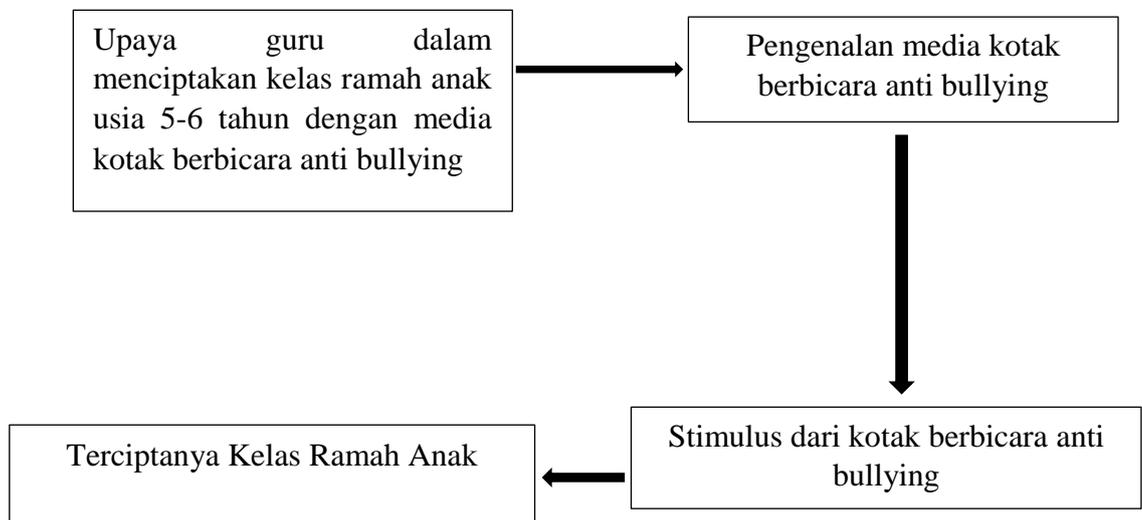
Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Untuk Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 5-6 Tahun (Fenty Nur Anisah 2021)	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang lain yaitu menciptakan kelas ramah anak.	Dipenelitian ini, terdapat perbedaan dari penelitian yang lain. Yang mana penelitian di sini menggunakan media untuk menciptakan kelas ramah anak.
Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 BANGKALAN (Mega Wulan Sari, Dwi Nurhayati Adhani dan Muhammad Busyro Karim 2021)	Penelitian ini juga memiliki kesamaan yang mana guru dapat menciptakan kelas ramah anak.	Perbedaan di penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada media, di penelitian ini menggunakan media bahan bekas yang tidak berbahaya, juga di penelitian ini masyarakat ikut

		berperan dalam menciptakan sekolah ramah anak.
Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun pelajaran 2019-2020 (Khumaerotu Zulfa 2019)	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Mega dkk, yaitu meneliti peran guru dalam menciptakan sekolah ramah anak.	Perbedaan di peneliti ini terletak pada media, penelitian yang dilakukan oleh Khumaerotu tidak menggunakan media. Peneliti hanya fokus pada peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak.
Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk Memperkuat Nilai Panca Karakter Siswa (Neris Eka Agustina 2019)	Penelitian ini sama dengan penelitian yang lain yaitu menciptakan sekolah ramah anak.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang terletak pada program sekolah yang berbentuk layanan sekolah juga pendidikan karakter.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir konseptual adalah suatu rancangan yang dapat menegaskan tentang dimensi-dimensi kajian utama penelitian serta mengungkap tentang perkiraan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi tersebut (Madekhan, 2018). Kerangka konseptual merupakan panduan bagi peneliti dalam proses penelitiannya, baik memutuskan karakteristik data yang harus dikumpulkan, strategi dalam melakukan kategoris, maupun dalam penemuan relasi antara kategori (Madekhan, 2018).

Dari penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di TK Baitul Aziz”.



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian langsung atau penelitian lapangan, yang mana pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang di lami oleh subjek penelitian. Contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Sidiq et al., 2019).

Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang nantinya menjadi kesimpulan dengan benar dan tepat (Sidiq et al., 2019). Sesuai dengan fokus penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak dengan kotak berbicara anti bullying di TK Baitul Aziz dengan anak yang berusia 5-6 tahun atau kelas B, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif yaitu kegiatan penelitian pada gejala sosial, persepsi tidak hanya dari apa yang dipikirkan peneliti tentang gejala sosial. Tujuan penelitian kualitatif untuk mencari suatu fenomena dalam suatu kategori lalu meneliti fenomena tersebut dengan data yang ditemukan di lapangan (Hafni Sahir, 2021). Adapun penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun peristiwa yang dimaksud penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak dengan kotak berbicara anti bullying di TK Baitul Aziz dengan usia anak 5-6 tahun.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Baitul Aziz yang bertempat di Jl. Pusaka, Bandar Klippah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan.

### 3. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022-2023																							
	Desember				Januari				Febuari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal	■	■	■	■																				
Pengajuan judul				■																				
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal													■											
Seminar Proposal													■											
Penelitian																	■	■	■	■				
Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
Menyusun Skripsi																					■	■	■	■
Revisi Skripsi																					■	■	■	■

### C. Sumber Data Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama, yaitu orang yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, subjek penelitian ini adalah:

##### a. Guru kelas B TK Baitul Aziz

Guru kelas adalah seorang pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan juga turun tangan langsung terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas ada dua hal, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung mengingatkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan mengelola kelas menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Minsih & D, 2018) Profesi guru mempunyai tugas sebagai fasilitator dan komunikator untuk pendidik, mengajar dan melatih anak didiknya (Arfandi & Aso samsudin, 2021) Melalui guru kelas B TK Baitul Aziz peneliti akan mendapatkan data mengenai bagaimana upaya guru menciptakan kelas ramah anak dengan media kotak anti bullying di kelas B TK Baitul Aziz.

##### b. Anak didik kelas B TK Baitul Aziz

Anak didik di kelas B berjumlah 12 orang anak terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki-laki. Peserta didik yang berada di kelas B merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam upaya guru menciptakan kelas ramah anak anti bullying dengan kotak berbicara.

##### c. Kepala TK Baitul Aziz

Kepala TK Baitul Aziz adalah sumber data umum dan menyeluruh. Data yang dihasilkan berkaitan dengan sekolah serta gambaran umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Baitul Aziz.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang berupa aktivitas sosial orang-orang yang berada di suatu tempat yang akan diamati secara mendalam (Suardi wekke, 2019).

Dan juga suatu hal yang ingin kita ketahui lebih dalam. Adspun objek penelitian ini merupakan deskripsi penelitian upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak anti bullying dengan kotak berbicara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah utama penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian bermanfaat dan menjadi teori baru dan penemuan baru (Sidiq et al., 2019). Data dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data yang akan diolah dan diteliti dengan metode tertentu yang akan menghasilkan sesuatu.

Maka dari itu di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang setidaknya dilakukan oleh dua orang, atas dasar ketersediaan yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan (Sidiq et al., 2019). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan (Hafni Sahir, 2021). Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang mana narasumber mengetahui apa maksud dari wawancara tersebut.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih dalam. Dalam wawancara peneliti merekam proses wawancara dan juga mencatat jawaban yang diberikan narasumber, peneliti mewawancari beberapa pihak, pihak yang di wawancari peneliti: 1) Ibu Aisyah S.Pd selaku guru kelas B, 2) Peserta didik kelas B yang berkaitan dengan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui sudah sejauh mana upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak anti bullying dengan kotak berbicara di TK Baitul Aziz, 3) Ibu Aisyah S.Pd selaku kepala sekolah TK Baitul Aziz untuk memperoleh sistem belajar yang ada di TK Baitul Aziz.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan, lalu mengamati gejala yang sedang diteliti dan setelah itu peneliti bisa menggambarkan langsung masalah yang terjadi dengan menghubungkannya dengan wawancara ataupun kuesioner (Hafni Sahir, 2021). Proses pengamatan ini akan di catat dengan sistematis dan juga benar dan lengkap sehingga peneliti dapat gambaran yang luas terhadap masalah yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipan secara utuh dimana peneliti ikut terjun selama proses kegiatan berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sidiq et al., 2019). Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat ditelaah secara mendalam hingga mendukung dan menambah kepercayaan terhadap suatu kejadian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dokumentatif. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu catatan, foto, alat perekam video seperti handphone. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan informasi seperti visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, jumlah murid dan guru, sarana dan prasarana, silabus, RPP, RPPM dan laporan hasil belajar peserta didik.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu proses yang diproses yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti yang mana data tersebut sudah diperoleh secara lengkap, dilakukan peneliti untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara, pengamatan dan juga catatan lapangan, juga dokumen pribadi (Suardi wekke, 2019). Data yang terkumpul dipelajari dan ditelaah yang selanjutnya membuat reduksi data untuk membuat rangkuman

inti. Berdasarkan hal ini analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang mana data tersebut di susun ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, yang nantinya menghasilkan kesimpulan inti. Adapun aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau koleksi data dilakukan dengan cara studi pendahuluan (studi pra-lapangan), observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dipilih salah satu atau bisa dipilih lebih dari satu secara kongruen (Gumilang, 2016). Langkah pertama yang dilakukan peneliti mengumpulkan data mengenai upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak anti bullying melalui media kotak berbicara di kelas B TK Baitul Aziz berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pribadi, lalu peneliti memilih data yang penting untuk digunakan dipenyusunan data selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan (Halitopo, 2020). Maka data yang telah dikondensasi akan tergambar dengan jelas yang akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

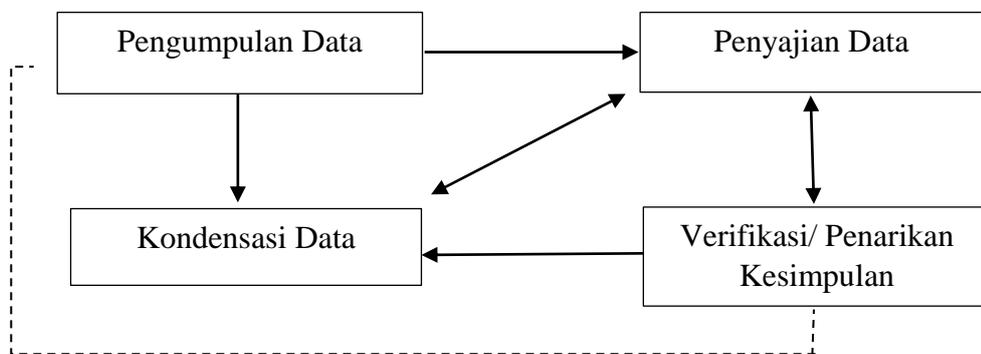
3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Hafni Sahir, 2021). Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data peneliti berpedoman pada hasil data kondensi, yang mana diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumtasi sehingga

memperoleh data mengenai upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak melalui media kotak berbicara di kelas B TK Baitul Aziz.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan, kemudian dituangkan kedalam bentuk tek naratif. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Sidiq et al., 2019). Diproses ini peneliti menarik kesimpulan dari beberapa pengumpulan data berupa analisis data sehingga peneliti mendapatkan hasil yang lebih jelas yang berkaitan dengan upaya guru menciptakan kelas ramah anak anti bullying di kelas B TK Baitul Aziz.



Gambar 3.1 Diagram Alir Analisis Data

#### F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang memiliki validasi maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

##### 1. Mengulangi materi dengan jadwal

Peneliti mengulang materi dengan media kotak berbicara anti bullying dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal untuk melihat perubahan anak didik dari sebelum sampai setelah dilaksanakan bercerita atau mendongeng dengan kotak berbicara anti bullying.

##### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data tersebut

(Suardi wekke, 2019). Teknik triangulasi untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sidiq et al., 2019). Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kereabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

### 3. Pembahasan teman sejawat

Mengekspos hasil penelitian kepada teman sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemhaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh (Suardi wekke, 2019). Tujuan dari pembahasan teman sejawat adalah agar informasi yang diperoleh atau digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

TK Baitul Aziz didirikan pada tahun 2007, TK Baitul Aziz didirikan oleh H. Surya. TK Baitul Aziz berlokasi di Jl. Pusaka Psr. X Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang di bawah naungan Yayasan Baitul Aziz. TK Baitul Aziz berorientasi pada perkembangan santri yang memiliki potensi dan berakhlakul kharimah. Desa Tembung yang mayoritas memiliki anak usia dini. Tetapi masih sangat banyak anak usia dini yang tidak mengenyam pendidikan usia dini.

Berkaitan dengan fakta tersebut, muncullah keinginan untuk memanfaatkan potensi tersebut didirikanlah Taman Kanak-kanak Baitul Aziz. Dengan peserta didik ditahun pertama 2007-2008 berjumlah 20 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke dinas pendidikan kabupaten. Surat izin dari dinas pendidikan Deli Serdang nomor : 421.9/3251/PLS/2016 tercantum mulai berlaku tanggal 04 November 2016. Sejak berdirinya TK Baitul Aziz, masyarakat lebih bersemangat menyekolahkan anaknya di TK Baitul Aziz. TK Baitul Aziz terus berbenah dengan melengkapi fasilitas sekolah dan juga mengembangkan kemampuan guru dengan cara mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

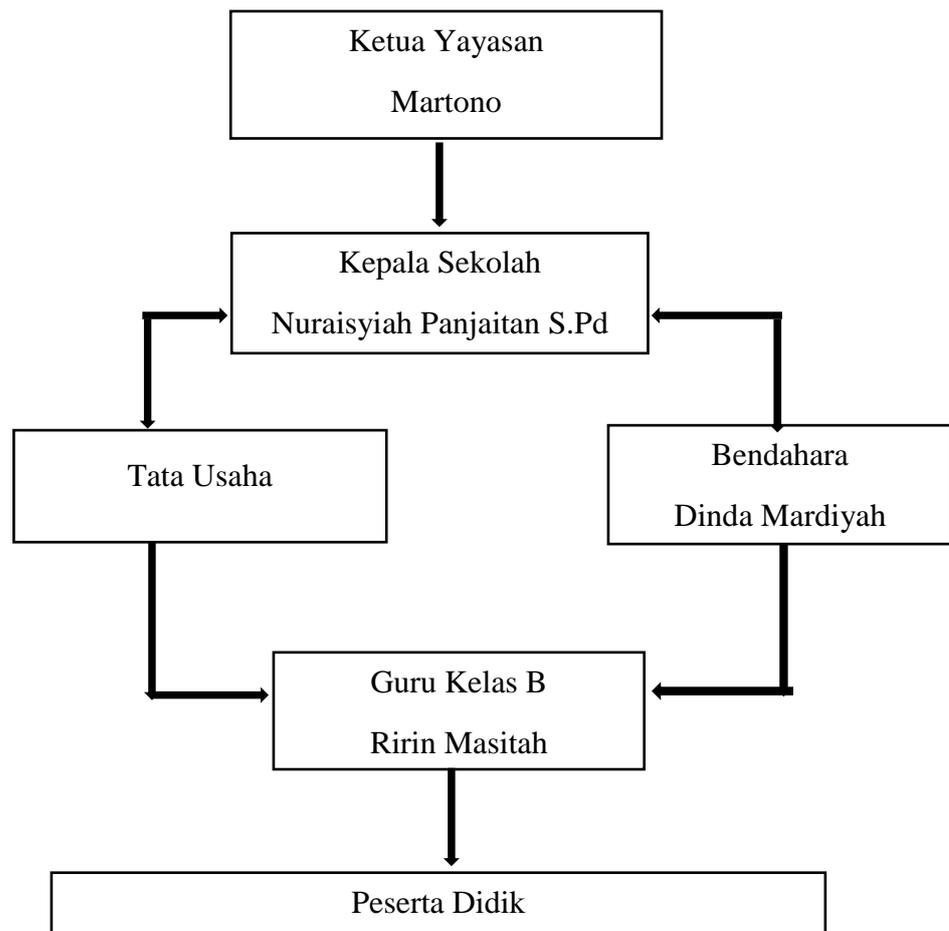
##### **1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah fakih**

- a. Visi TK Baitul Aziz adalah terwujudnya peserta didik yang alim berbudi luhur dan mandiri.
- b. Misi TK Baitul Aziz
  - Memberikan bekal dasar kepada peserta didik untuk mencintai Allah SWT dan meneladani Rasullulah SAW
  - Membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang santun kepada orang tua, saudara da sesama.

- Membimbing peserta didik untuk belajar mandiri melalui pembiasaan.
- c. Tujuan TK Baitul Aziz
- Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, beriman kepada Allah SWT. Berakhlakul karimah, percaya diri, dan mandiri.
  - Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik.
  - Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, mandiri, dan seni untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

## 2. Kondisi Sekolah TK Baitul Aziz

### a. Kondisi Pendidik dan Pegawai



Gambar 4.1 Kondisi Pendidik dan Pegawai

## b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2020-2021	7	6	13 Siswa
2021-2022	1	8	9 Siswa
2022-2023	7	12	19 Siswa

## c. Sarana dan Prasarana Sekolah

## 1) Ruang Kelas

Tabel 4.3 Ruang Kelas

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	1	✓		
2.	Ruang Bermain	-	-		
3.	Ruang Tata Usah	1	✓		
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
5.	Ruang Pendidik	-	-		
6.	Ruang UKS	-	-		
7.	Perpustakaan	-	-		

## 2) Infrastruktur

Tabel 4.4 Infrastruktur Sekolah

No.	Jenis	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Pagar Depan	1	✓		

2.	Pagar Samping	2	✓		
3.	Pagar Belakang	1	✓		
4.	Tiang Bendera	1	✓		
5.	Tempat Sampah	3	✓		
6.	Saluran Primer	-	-		
7.	Sarana Olahraga	3	✓		
8.	Alat Cuci Tangan	4	✓		

## 3) Sanitasi dan Air bersih

Tabel 4.5 Sanitasi dan Air Bersih

No.	Jenis	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	KM/WC Siswa	2	✓		
2.	KM/WC Pendidik	1	✓		

## 4) Alat penunjang KBM

Tabel 4.6 Alat Penunjang KBM

No.	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak Dipakai	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Balok	4	✓			✓		
2.	Puzzel	40	✓			✓		
3.	Alat bermain seni		✓			✓		
4.	Bola berbagai	100	✓			✓		

	ukuran							
5.	Alat bermain keaksaraan	10	✓			✓		
6.	Alat bermain peran	10	✓			✓		
7.	Alat bermain sensorimotor	10	✓			✓		
8.	Alat pengukur tinggi badan	1	✓			✓		
9.	Perlengkapan cuci tangan	4	✓			✓		
10.	Alat pengukur berat badan	1	✓			✓		

#### 5) Alat Mesin Kantor

Tabel 4.7 Alat Mesin Kantor

No.	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak Dipakai	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Laptop	1			✓	✓		
2.	Printer	1			✓	✓		

## B. Hasil Penelitian

Hasil observasi penelitian ini dilakukan di kelas B dengan. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan menyaksikan suasana sekolah saat KBM maupun istirahat. Dari hasil pengamatan dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang melakukan tindak *bullying*, mulai dari mengolok temannya dan bermain secara kasar seperti memukul kepala, badan. Hal ini tentu saja cukup

jauh dari kata kelas ramah anak, namun selama proses observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas ramah anak anti bullying.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di TK Baitul Aziz guna menemukan upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak menggunakan media kotak berbicara anti bullying. Selama peneliti melakukan penelitian guru melakukan beberapa upaya untuk menciptakan kelas ramah anak anti bullying yaitu, melalui pembelajaran dalam kelas upaya menciptakan kelas ramah anak yang dilakukan guru salah satunya dilakukan di dalam kelas, yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Dimana dalam hal ini guru menyampaikan contoh dan kisah nyata dari tindak bullying dan memberikan penjelasan yang membuat anak nalar hal ini di sampaikan guru dengan metode demonstrasi. Guru menginformasikan tindak-tindakan bullying kepada anak didik, agar tindakan tersebut tidak dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menanyakan apakah sudah ada upaya guru untuk mencegah tindak bullying. Guru mengatakan “kami melakukan upaya dengan cara menginformasikan tindak bullying kepada anak-anak dengan metode demonstrasi”.

Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya guru menciptakan kelas ramah anak di antaranya: a) beroda sebelum dan sesudah belajar, yang mana hal ini dilakukan agar anak senantiasa ingat kepada Allah, agar hati anak tetap lembut dan damai. b) pemberian nasihat atau arahan setaip kali pertemuan, pemberian nasihat juga termasuk upaya guru untuk mengingatkan anak mengenai apa saja tindak bullying, perbuatan maupun ucapan baik dan yang tidak baik. c) melalui tindakan guru. Guru juga memberikan contoh perbuatan dan ucapan yang baik dengan ini anak dapat terpacu untuk menjadi seperti gurunya. d) pemberian hadiah dan hukuman. Tujuan memberikan hadiah pada anak agar dia termotivasi untuk berbuat baik dan memberikan hukuman agar memberi efek jera. Namun sebelum melakukan ini guru melakukan peringatan secara berulang terhadap anak.

Selanjutnya peneliti menemukan upaya guru yang dilakukan di luar kelas dalam menciptakan kelas ramah anak anti bullying dengan cara menanamkan

akidah akhlak yaitu, membiasakan anak untuk melakukan aktifitas berdoa dan melaksanakan sholat duha secara bersama-sama di lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil dokumentasi peneliti.



Gambar 2.2 Pelaksanaan Sholat Duha

Peneliti juga menanyakan apakah ada hasil dari penerapan sholat duha dan doa bersama yang di lakukan, apakah dengan pembiasaan seperti ini dapat terciptanya kelas ramah anti bullying. Pertanyaan peneliti dijawab dengan lugas oleh guru, “Melakukan pembiasaan dengan menanamkan akidah akhlak dan juga sholat duha, aktifitas ini sangat membantu anak-anak untuk memiliki sikap dan sifat yang baik yang mana dengan sikap dan sifat yang baik ini dapat terwujudnya kelas ramah anak anti bullying”.

Selain melakukan kegiatan sholat duha, peneliti menemukan upaya yang lain yaitu, a)berjabat tangan dengan guru dan teman sebaya, hal ini termasuk proses pembiasaan terhadap anak agar anak memiliki hubungan yang baik terhadap temannya. b) mengingatkan anak ketika berbicara kasar atau bertindak kasar terhadap temannya.

Dalam hal lain peneliti menemukan upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak yaitu, guru senantiasa mengingatkan anak terhadap apa saja tindak bullying yang tidak sepatasnya anak lakukan. Hal ini sejalan dengan point yang akan ditanyakan peneliti mengenai “apakah guru melakukan sosialisasi apa saja tindak bullying”. Guru senantiasa mengingatkan anak didik mengenai apa saja

tindak bullying, hal ini lakukan guru setiap anak-anak akan bermain ataupun akan pulang.

Dan adapun upaya yang lain yang dilakukan guru selain tiga hal diatas adalah dengan menggunakan media kotak berbicara anti bullying, media kotak berbicara anti bullying adalah media yang memuat cerita yang berkaitan dengan kondisi anak yang ada di sekolah dan di kelas. Media ini berbentuk seperti kelas anak yang di lengkapi dengan karakter anak-anak dan guru. Sebelum menggunakan media kotak berbicara anti bullying, guru sudah melakukan upaya yang sudah di jelas di atas.

Setelah guru menggunakan media kotak berbicara untuk menginformasikan kepada anak mengenai apa saja tindak bullying. Guru melihat perubahan yang signifikan dengan sikap dan sifat anak, hal ini dapat di lihat dari cara anak bersosialisasi anak tidak ada lagi yang milih-milih teman dan mulai berkurang melakukan aktifitas seperti memukul temab dan mendorong teman. Maka dengan ini upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak dapat terwujud dengan mudah, dengan menggunakan media kotak berbicara anti bullying anak didik lebih mampu mencerna informasi dengan baik dari pada hanya menginformasikan dengan cara demostrasi. Berikut gambar media kotak berbicara anti bullying. Media kotak berbicara anti bullying tidak hanya memuat cerita namun juga menunjukkan aktifitas bullying dengan cara menunjukkan gambar bullying kepada anak didik agar anak didik dapat mencerna informasi dengan lebih jelas dan baik lagi. Media ini juga dilengkapi dengan permainan yang berisikan pertanyaan mengai apa saja tindak bullying dan yang lainnya.



Gambar 4.3 Media Kotak Berbicara Anti  
Bullying

Media kotak berbicara anti bullying adalah media yang berguna untuk menginformasikan tindak bullying dan juga mengedukasi agar memiliki perilaku yang sopan dan saling menghargai. Media kotak berbicara anti bullying dapat digunakan di mana saja, adapun manfaat dari media kotak berbicara anti bullying sebagai berikut:

1. Media dapat digunakan dimana saja. karena ukuran media yang sedang sehingga media dapat digunakan di mana saja, Tidak hanya di dalam kelas namun bisa di luar kelas.
2. Media melibatkan anak secara aktif. Media ini memperlibatkan anak membantu mempersiapkan media juga ikut serta mendalami cerita yang dibawakan karena sesuai dengan lingkungan anak berada.
3. Media dapat digunakan sebagai bermain peran. Perangkat media kotak bercerita dapat digunakan anak sebagai bermain peran mikro yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.
4. Media dapat meningkatkan kreativitas anak. Media kotak bercerita dapat meningkatkan imajinasi pada anak.
5. Media dapat mengenalkan peraturan kelas. Pada media terdapat tulisan yang mengenalkan peraturan kelas agar tercapai kelas ramah anak. Diantaranya saling menyangi antar teman, berbicara dengan baik terhadap teman sebaya ataupun yang lebih tua.

Penggunaan media kotak berbicara anti bullying dilaksanakan dalam pembelajaran secara terarah dan terencana. Media kotak berbicara anti bullying digunakan dengan metode bercerita yang cerita tersebut terinspirasi dari kehidupan sehari-hari anak selama di sekolah, yang mana media ini digunakan ketika sudah banyak terjadi tindak bullying disekitar anak lebih khususnya di sekolah. Penerapan media kotak berbicara digunakan secara terarah yang mana sebelum menggunakan media tersebut pendidik, melakukan pengamatan terlebih dahulu agar terinspirasi cerita apa yang akan dibawakan dan juga agar terwujudnya kelas ramah anak. Seorang pendidik yang tanggap tentu akan mengambil tindakan ketika tindak bullying terjadi di lingkungan sekolah maupun kelas agar terwujudnya kelas ramah anak.

Media kotak berbicara anti bullying memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Mengedukasi anak mengenai tindak bullying.
2. Memberikan contoh berperilaku terhadap sesama teman agar memiliki rasa saling menghargai dan toleransi.
3. Menciptakan kelas ramah anak anti bullying, dengan cara selalu mengingatkan anak terhadap perilaku mereka. dan juga memberi apresiasi.

Dan adapun keunggulan dari media kotak berbicara anti bullying adalah:

1. Lebih kontekstual terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekolah.
2. Memberikan nuansa baru saat belangsungnya pembelajaran
3. Pendidik lebih kreatif dalam menciptakn media dan memanfaatkan kondisi.

Media kotak berbicara anti bullying bisa dikaitan dengan tema pembelajaran atau sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mana media ini akan dimainkan saat kegiatan inti pembelajaran. Pada saat inti pembelajaran anak-anak cenderung sudah mulai bosan berada di kelas, saat seperti ini pendidik bisa menarik perhatian anak dengan cara menunjukkan kartu apa saja tindak bullying. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media kotak berbicara anti bullying adalah:

1. Media kotak berbicara digunakan saat anak sudah mulai fokus terhadap materi, jangan digunakan saat anak-anak sedang tidak fokus. Saat anak belum fokus pendidik bisa mengeluarkan kartu yang menunjukan tindak bully, ataupun dengan cara menanyakan kepada anak-anak contoh bully.
2. Menyiapkan cerita yang sesuai dengan keadaan anak, dan membangun suasana yang menyenangkan.
3. Media kotak berbicara bisa digunakan untuk memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jika media kotak berbiacara anti bullying sangat bermanfaat, dan dengan media kotak berbicara anti bullying dapat mewujudkan kelas ramah anak. Yang mana kelas ramah anak, adalah kondisi kelas yang di dalamnya terdapat rasa aman dan damai serta membuat anak-anak merasa senang saat melakukan kegiatan

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan anak-anak yang paham apa saja tindak bullying dan pencegahannya serta dampaknya. Maka dapat di simpulkan media kotak berbicara anti bullying efektif dalam mengedukasi anak mengenai bullying dan membuat anak berperilaku lebih baik lagi dan saling menghargai serta menyangi temannya, juga memiliki sifat toleransi yang baik. Dengan hal tersebut guru berhasil mewujudkan kelas ramah anak dengan media kotak berbicara anti bullying.

Upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya: a) faktor dari dalam diri anak, setiap anak memimiliki naluri yang bersifat bawaan anak. hal ini tentu memerlukan kesabaran guru dalam merubah kebiasaan anak tersebut. b) faktor keluarga, keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kebiasaan anak hal ini harus diinformasikan guru kepada orangtua agar upaya guru dalam menciptakan kelas ramah anak tidak sia-sia. c) faktor lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh dalam menciptakan kelas ramah anak. Apalagi anak, anak sangat mudah mengingat apa perbuatan dan ucapan yang ada dilingkungannya. Maka hal ini perlu menjadi perhatian guru dan orangtua.

Strategi guru untuk mengatasi kendala di atas, guru memiliki beberapa astrategi yaitu: a) guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, mengingat anak-anak banyak menghabiskan waktu bersama orangtuanya. Maka guru menyampaikan pesan kepada orangtua untuk senantiasa mencotohkan perbuatan dan ucapan yang baik serta juga ikut mengingatkan anak atas perbuatan dan ucapannya. Guru menyampaikan “ Ma, kalau di rumah tolong ya Bila lebih diingatkan lagi kalau dia berkata kasar. Mama juga harus perhatiin lingkungan bermain bila ma”. b) melakukan pembiasaan, guru melakukan pembiasaan mulai dari menginformasikan tindakan yang boleh dan tidak boleh, shalat duha, berdoa bersama dan pembiasaan lainnya.

### **C. Pembahasan**

Media kotak bercerita adalah media yang digunakan untuk menciptakan kelas ramah anak. Selain berguna untuk menciptakan kelas ramah anak media kotak bercerita juga berguna untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan

memiliki toleransi terhadap sesama anak maupun yang lebih muda atau tua. Media kotak bercerita adalah salah satu cara yang tepat untuk menciptakan kelas ramah anak anti bullying. Cerita yang sesuai dengan anak membuat anak memiliki pola pikir yang sama yang bisa membangun suasana kelas ramah anak anti bullying.

Pemanfaatan media kotak bercerita anti bullying untuk peningkatan kemampuan anak yang ada di TK Baitul Aziz membuat anak didik menjadi lebih memiliki rasa saling menghargai dan menyangi terhadap teman dan sangat baik memahami apa itu bullying. Hal ini sejalan dengan pengertian kelas ramah anak yang mana artinya media kotak berbicara juga mampu menciptakan kelas ramah anak dan dengan ini peningkatan kemampuan sosial anak sangat baik.

Sebagaimana yang dituliskan Fenty (2021) dipenelitiannya media kotak bercerita anti bullying merupakan media pembelajaran berbentuk kotak yang terdapat cerita bermakna anti bullying cerita yang disampaikan bertemakan saling menghargai dan dapat mengenalkan pentingnya anti bullying.

Sebagaimana dalam jurnal Wulan (2021) dengan judul Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 Bangkalan, bahwa penggunaan media yang aman bagi anak juga dapat mendukung konsep kelas ramah anak. Kesesuaian konsep lingkungan sekolah yang mendukung program sekolah ramah anak, yaitu penggunaan konsep ramah lingkungan dengan menggunakan bahan bekas sebagai media pembelajaran.

Selain itu tujuan dari media kotak bercerita anti bullying ini untuk mewujudkan kelas ramah anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan salah satu upaya perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak selama anak berada di dalam kelas. Selama menggunakan media kotak bercerita anti bullying terdapat perubahan yang terjadi pada anak, menurut peneliti banyak perubahan yang terjadi pada anak setelah pendidik memanfaatkan media kotak berbicara anti bullying. Salah satunya anak dapat bermain tanpa adanya kekerasan ataupun perkataan

yang tidak seharusnya diucapkan dengan adanya perubahan ini maka dapat menciptakan kelas ramah anak. Hal ini dapat dilihat dari interaksi anak selama di sekolah dan di kelas.

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2019) dengan judul peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo, dia menuliskan guru yang mampu memberikan motivasi yang akan mamapu merubah keadaan semakin baik, contohnya semangat anak belajar meningkat, suasana belajar menyenangkan, tidak ada kekerasan di sekolah baik ucapan maupun fisik. Suasana kelas yang kondusif yang memberikan anak merasa aman dan tenang sehingga anak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut peneliti suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, ceria dan tidak ada lagi kekerasan fisik maupun ucapan.

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenty (2021) mengenai media kotak berbicara ini apabila menggunakan media ini maka dapat menghasilkan kelas ramah anak yang anti. Menurut peneliti perilaku sosial anak dengan adanya media kotak berbicara anti bullying sudah ada perkembangan dalam berperilaku dan bertutur kata dalam mengamati lingkungan dan beradaptasi dengan apa yang ada disekitarnya. Sebagaimana dengan penelitian Fenty (2021) menjelaskan anak dapat saling menyangi antara teman, anak dapat menghormati orang dewasa, anak saling menghargai dan berbicara serta berperilaku baik di lingkungannya.

Seorang pendidik harus mempunyai kepekaan sebelum menggunakan media kotak berbicara anti bullying, ia harus tau kapan menggunakan media tersebut apakah anak ada perubahan setelah menggunakan media ataupun belum. Ketika anak belum ada perubahan namun penggunaan media sudah dihentikan maka sedikit kemungkinan anak akan berubah, hal ini tentu akan sia-sia. Seperti yang diketahui bahwa media kotak berbicara adalah media kotak yang memuat cerita yang sesuai dengan suasana kelas yang sedang berlangsung atau keadaan yang sesuai dengan yang ada di kelas. Cerita yang dimuat dalam media ini bermaksud membuat perubahan dalam perilaku anak, sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik.

TK Baitul Aziz yang merupakan lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan anak didik yang memiliki perilaku yang baik terhadap sesama maupun orang dewasa. Sehingga anak didik dapat memiliki akhlakul kahirima yang baik serta memiliki kemampuan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) dengan judul implementasi program sekolah berbasis ramah anak untuk menguatkan panca karakter siswa, di penelitian tersebut Agustina mAnak didik dapat memperoleh haknya untuk dapat pelayan yang mampu meningkatkan kemampuan sosialnya, tidak terdiskriminasi, memiliki kepercayaan tinggi, serta dapat bekerjasama dengan temannya. Seseorang yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung bisa mendapatkan penerimaan sosial yang baik dan memiliki kepribadian yang menyenangkan, bahagia dan memiliki rasa aman.

Hasil analisi yang dilakukan melalui wawancara dan observasi peneliti di TK Baitul Aziz mengemukakan bahwa setelah guru menggunakan media kotak berbicara anti bullying anak memiliki perubahan dalam berperilaku, memiliki rasa saling menghargai dan toleransi, memiliki hubungan yang harmonis, serta kemampuan sosial yang baik. Selain itu setelah dilakukannya penggunaan media kotak berbicara anti bullying anak terlihat senang, saling mengingatkan dan juga memiliki rasa saling menghargai serta toleransi.

Dengan hal ini pula maka upaya guru menciptakan kelas ramah anak dengan media kotak berbicara anti bullying berhasil, upaya yang dilakukan guru mulai dari memberikan informasi hingga melakukan pembiasaan. Kedepannya diharapkan guru melakukan upaya yang lebih agar kelas ramah anak tetap terwujud.

Demikian pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di ruang kelas dan hal tersebut nampak jelas jika anak memiliki perubahan perilaku menjadi lebih baik dalam perbuatan maupun ucapan, tidak memilih-milih teman yang artinya memiliki hubungan yang baik di semua teman dan memiliki solidaritas tinggi. Sehingga menurut kepala sekolah dan guru, sangat diperlukan untuk menggunakan media kotak berbicara anti bullying, yang dapat mengingatkan anak sehingga anak memiliki perilaku yang baik dan rasa saling menghargai serta toleransi.

Media kotak berbicara dalam meningkatkan rasa saling menghargai dan toleransi yang telah dirancang oleh peneliti kemudian diuji tingkat akseptabilitas yang mencakup: kegunaan, kelayakan, ketepatan. Panduan penggunaan media kotak berbicara anti bullying dalam meningkatkan rasa saling menghargai dan toleransi serta memiliki perilaku yang baik maupun ucapan dan tingkahlaku yang dirancang oleh peneliti sudah layak digunakan sebagai panduan pendidik. Berdasarkan teori yang ada di bab II bahwa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan media kotak berbicara anti bullying:

1. Seorang pendidik harus mempunyai bahan cerita atau menyiapkan cerita yang berkaitan dengan kondisi yang sedang terjadi dikalangan peserta didik maupun yang sesuai dengan tema.
2. Saat sedang menggunakan media pendidik harus menguasai cerita dan mengerti karakter anak baik sifat dan tingkahlaku.
3. Waktu yang disediakan untuk bercerita dan tempat untuk bercerita harus tepat, agar tercapainya kelas ramah anak.

Berdasarkan teori di atas, maka para pendidik di TK Baitul Aziz hal-hal yang sudah diperhatikan adalah menimbulkan kesan positif. Seorang pendidik harus memberikan kesan yang positif agar dipandang positif oleh anak didik baik perbuatan, perkataan juga kemampuannya. Tidak menutup kemungkinan pendidik menjadi tempat anak berkeluhkesah yang paling anak percayai, oleh karena itu pendidik harus memiliki kesan yang positif yang mana hal ini mampu menciptakan kelas ramah anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Upaya Guru dalam menciptakan kelas ramah anak anti bullying di TK Baitul Aziz yaitu ada tiga cara, pertama melalui pembelajaran di kelas, diantaranya: berdoa'a sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan informasi setiap hari mengenai tindak bullying, memberikan contoh langsung terhadap murid, menggunakan media kotak berbicara anti bullying, meberikan hukuman dan hadiah kepada anak didik. Kedua melalui kegiatan luar kelas diantaranya: di saat bermain memberikan arahan, dan memperhatikan tingkah laku serta ucapan anak, melakukan kegiatan sholat duha berjamaah.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menciptakan kelas ramah anak anti bullying di TK Baitul Aziz disebabkan oleh adanya faktor dari dalam diri anak, keluarga dan lingkungan.

Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi bebebrapa kendala dalam menciptakan kelas ramah anak di TK Baitul Aziz diantaranya: menjalin kerjasama dengan orang tua dan juga pembiasaan-pembiasaan guru terhadap siswa yang berkaitan dengan kelas ramah anak dan peningkatan akhlak anak.

#### **B. Saran**

Ada bebrapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Baitul Aziz yang penulis rasa sudah menerapkan dengan baik strategi dalam menciptakan kelas ramah anak, namun disini penulis juga ingin mengingatkan sedikit agar strategi untuk menciptakan kelas ramah dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah jangan hanya guru saja , melainkan semua individu yang terlibat di sekolah. sehingga apa yang menjadi visi misi TK Baitul Aziz dapat tercapai. menghargai dan toleransi pada anak dan juga pendidik dalam melakukan kegiatan di kelas maupun di lingkungan sekolah.

2. Bagi guru TK Baitul Aziz semoga dengan adanya penelitian ini , guru lebih termotivasi lagi dalam melanjutkan apa yang sudah dilakukan selama ini. Tetap semangat untuk mengupayakan kelas ramah anak anti bullying agar terlahirnya lulus-lulusan yang memiliki akhlak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., & Paridah, P. (2019). Efforts to Increase Children's Courage Motivation for Performance Through Role Playing Strategies in RA Al-Muslihin Binjai. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30596/ijems.v1i1.2956>
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. In *Problematika Guru dalam Media Itqan* (Vol. 8, Issue 2).
- Anisah Nur Fenty. (2021). *Pengembangan Media Kotak Bercerita Anti Bullying Untuk Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Antiri, K. O. (2016). *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN (Vol. 7, Issue 36). Online. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Aprita, S., Hj, M. H. Y., & Hasyim, S. H. (2020). *Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, [www.mitrawacanamedia.com](http://www.mitrawacanamedia.com)
- Arfandi, & Aso samsudin, M. (2021). *Peran Guru Profesional Sebagai* . 5(2).
- Arti kata ajar - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved February 7, 2023, from <https://kbbi.web.id/ajar>
- Arti kata cerita - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved February 8, 2023, from <https://kbbi.web.id/cerita>
- Arti kata kelas - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved February 9, 2023, from <https://kbbi.web.id/kelas>
- Arti kata kotak - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved February 8, 2023, from <https://kbbi.web.id/kotak>
- Arti kata ramah - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved February 9, 2023, from <https://kbbi.web.id/ramah>
- Ayat ke 1, *QS An-Nisa' (Wanita) | Baca-Quran.id*. (n.d.). Retrieved February 8, 2023, from <https://www.baca-quran.id/4/1/>

- Ayat ke 46, QS Al-Kahf (Goa) | Baca-Quran.id.* (n.d.). Retrieved February 7, 2023, from <https://www.baca-quran.id/18/46/>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. In *Journal of Education Research* (Vol. 2, Issue 3).
- Azhari. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus*, 16(1), 43–60.
- Badriyah, D. (2015). *Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1).
- Dea, F. L., Siregar, M., Setiawan Agus, & Tabi'in. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak. *Program Studi PGRA, Vol. 8 No. 2*, 1–7.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak, & kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*.
- Dhieni, N. (2020). *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Aanak Usia DiniI* (dhieni nurbiana, Ed.; pp. 1–42). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020.
- Dwi Angraini, D. (2015). *Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita* (Vol. 2, Issue 2).
- Eka Agustina, N. (2019). *Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Memperkuat Nilai Panca Karakter Siswa*. 4(2), 79.  
<https://doi.org/10.17977/um027v4i22019p079>
- Google Terjemahan.* (n.d.). Retrieved February 8, 2023, from <https://translate.google.com/?hl=id&sl=en&tl=id&text=bully&op=translate>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling, Volume 2 No. 2*, 144–159.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

- Halitopo, M. (2020). *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK*.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135–154. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2041>
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (2021). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran | i Media Pembelajaran* (Dr. F. Sukmawati, Ed.; pp. 1–270). Tahta Media Group.
- Indrawan, Dr. (C). I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. <https://www.researchgate.net/publication/342121687>
- Khadijah, H., & Ag, M. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini Media Pembelajaran Anak Usia Dini Media Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana*.
- Khasinah, S. (2015). Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini. In *Maret* (Vol. 1, Issue 1).
- Madekhan. (2018). Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Mahmuda, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh*, 20, No. 01, 1–10.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Muzdalifah, T., Rahman, M., & Rahman, M. M. (2013). Metode Bercerita Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Dini. *Metode Bercerita Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Dini*, Vol. 1, 1–5.

- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. In *Amin Nasir* (Vol. 67, Issue 2).
- Noviana, L. (2013). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa Di DS.Wontasari, KEC.Balongpanggang, KAB. Gresik.* 1–20.
- Nurrita, T. (2018a). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 03).
- Nurrita, T. (2018b). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, 03, 171–187.
- Pahlevi, R. (2022). Berapa Banyak Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah Indonesia. *Databoks*, 1–1.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/berapa-banyak-korban-bullying-di-lingkungan-sekolah-indonesia>
- Pendidikan Guru, Y., & Dasar, S. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. In *Jurnal Kreatif* (Vol. 9, Issue 1).
- Presiden Republik Indonesia.* (2002).  
<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/322.pdf>
- Sidiq, Dr. U., Choiri, Dr. M. M., & Mujahidin, Dr. A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (pp. 1–228). CV. NATA KARYA.
- Suardi wekke, I. (2019). Metode Penelitian Sosial. In I. Suardi Wekke (Ed.), *Metode Penelitian Sosial* (pp. 1–182). Gawe Buku.  
<https://www.researchgate.net/publication/344211045>
- Tri, L., & Swastyastu, J. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, 1–8.  
<https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Us Djuko, R. (2019). *Implementasi Strategi Pembelajaran Bercerita Di Kelompok B TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.*

- Visty, S. A. (2021). The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. In *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* (Vol. 2).  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>
- Wulan Sari, M., Nurhayati Adhani, D., Busyro Karim, M., & Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2021). Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 Bangkalam. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 1).
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Juli-Desember*, 1(1).
- Yunika, R., Alizamar, & Sukmawati Indah. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Jurnal Ilmia Konseling*, Vol. 2 No. 3, 1–5.
- Zahroh, L. (2015). *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas* (Vol. 22, Issue 2).  
<http://carapedia.com>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying Oleh* (Vol. 4, Issue 2).  
<http://repository.usu.ac.id>
- Zulfa, K. (2019). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*.

## Lampiran. 1 Instrumen Wawancara

1. Instrumen wawancara guru
  - a. Apakah guru selalu menyampaikan atau pernah menyampaikan apa saja tindak bullying atau non diskriminatif?
  - b. Apakah guru sudah pernah menyampaikan pencegahan bullying?
  - c. Apakah guru sudah pernah memakai media untuk ngenalkan tindak bullying pada anak ?
  - d. Jika sudah, media apa saja ?
  - e. Apakah media tersebut menarik bagi anak ?
  - f. Apakah guru mengetahui mengenai kelas ramah anak ?
  - g. Apakah guru sudah mewujudkan kelas ramah anak ?
  - h. Kalau sudah bagaimana upaya guru ?
2. Instrumen wawancara kepala sekolah
  - a. Apa saja upaya sekolah untuk menciptakan kelas ramah anak ?
  - b. Upaya apa yang di lakukan sekolah untuk minimalisir tindakan bullying ?
3. Instrumen wawancara peserta didik
  - a. Apakah anak menyukai media pembelajaran yang digunakan peneliti?
  - b. Apakah anak senang mendengarkan materi ?
  - c. Apakah anak tau apa saja tindak bullying ?
  - d. Apakah anak tau cara pencegahan tindak bullying ?
  - e. Apakah anak mengerti kenapa harus melapor pada orang dewasa saat terjadi tindak bullying ?
  - f. Apakah anak tau dampak negatif bullying

## **Lampiran. 2 Instrumen Observasi**

1. Mengobservasi lingkungan sekolah, mulai dari kelas halaman, dan tempat bermain.
2. Mengobservasi tingkah laku anak meliputi: rasa saling menghargai, toleransi, sopan dan santun.
3. Mengobservasi metode mengajar guru, dan juga sikap guru kepada anak.
4. Mengobservasi media pembelajaran yang berkaitan dengan bullying.
5. Mengamati tingkah laku murid sesudah dan sebelum menggunakan media kotak berbicara anti bullying.

**Lampiran. 3 Instrumen Dokumentasi**

1. Profil sekolah
2. Visi & Misi sekolah
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
5. Sarana dan prasarana di sekolah
6. Kegiatan guru dan anak di lingkungan sekolah

## Lampiran 1. 4 Surat Balasan

**YAYASAN BAITUL AZIZ  
TK SWASTA BAITUL AZIZ**

Jalan Pusaka / Muara Kolam No.313 Bandar Klippa  
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 09/Ket/YBA-TK/IV/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, Nomor : 367/II.3/UMSU-01/F/2023, hal : Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 27 Maret 2023, maka Kepala Sekolah TK Swasta Baitul Aziz dengan ini Menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nur Hamidah  
NIM : 1901240012  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian / riset di TK Swasta Baitul Aziz pada Tanggal 27 Maret 2023 s/d 15 April 2023 guna melengkapi data pada Penyusunan skripsi yang berjudul : "Upaya Guru Dalam Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Media Kotak Berbicara Anti Bullying Di Tk Swasta Baitul Aziz".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Bandar klippah, 6 April 2023

Kepala Sekolah

Nuraisyah Panjaitan, S.Pd

## Lampiran. 5 Cerita 1

### Mencegah Lebih Baik

Pada hari ini Bu Midah memulai pembelajaran di kelas ramah anak menjelaskan mengenai bullying

Bu Midah : Assalamualaikum anak-anak apa kabar hari ini ?

Semoga sehat selalu ya anak-anak

Anak-anak : walaikumsalam Bu Alhamdulillah aik

Bu Midah : kegiatan pada hari ini kita akan sama-sama belajar mengenai apa itu Bullying. Bullying itu artinya perudungan yang mengintimidasi agresif yang berulang-ulang yang menyerang pada tubuh ataupun ucapan atau biasa kita bilang mengejek memukul pada teman kita secara berkali-kali. Jadi apa itu bullying anak-anak.

Shiren : yang mengejek bu, yang memukul teman bu.

Bu Midah : iya benar kata Shiren, perilaku yang seperti itu termasuk kekerasan yang dapat membuat teman kita sedih.

Luqman : berarti bu, tidak boleh ya mengejek teman atau memukulnya?

Bu Midah : tentu saja tidak boleh Luqman itu termasuk perilaku yang tidak baik, apakah sampai sini anak-anak paham apa itu tindak Bullying ?

Anak-anak : paham bu.....

## Lampiran. 6 Cerita 2

### Bermain Tidak Ramah

Sebelum masuk kelas anak-anak ada waktu untuk bermain di halaman bermain, di sana ada Amada, Duha, dan Bila. Mereka sedang bermain prosotan.

Bila : aku mau main perosotan

Amada dan Duha : aku juga mau main prosotan

Duha : ayo Amada kita main prosotan

Bila : aku juga mau main Duha

Duha : kamu perempuan main sama perempuan sana

Amada : iya main sama perempuan aja sana

Duha : main itu sama Sila sama Dina

Bila : aku juga mau main ini!

Duha : kamu tuh Perempuan badan kamu besar, main aja sana prosotan yang lebih besar ini prosotanya kecil

Amada : iya sana main prosotan gede ini kecil

Amanda : kalian kok bilangin Bila besar sih, kalian lupa apa kata Bu Midah tentang Bullying

Amada dan Duha : itukan karan dia mau main prosotan kecil bukan karna apa-apa

Amanda : iya, tapikan itu nyakitin hati Bila

Sila : iya benar kata Amanda, kamu sakit hatikan bila ?

Bila : huuuuuuuuuuuu aku mau kurus biar sama seperti kalian

Bu Midah yang melihat anak-anak berkumpulpun menghampiri anak-anak tersebut dan menanyakan hal apa yang terjadi.

Setelah di jelaskan akhirnya Bu Midah mengerti

Bu Midah : Duha, lain kali mau ya main sama Bila. Kalaupun Duha tidak mau main sama Bila jangan mengejek Bila ya nak.

Duha : baik bu, maaf ya bu.

Bu Midah : minta maaf sama Bila ya

Akhirnya Bila, Amada dan Duha saling memaafkan dan bermain bersama-sama.

### Lampiran. 7 Kegiatan Penelitian





### Lampiran. 8 Media Kotak Berbicara Anti Bllying

